

RINGKASAN

Implementasi Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Divisi Proses Produksi Di Pabrik Gondorukem dan Terpentin Rejowinangun Trenggalek, oleh Kevin Ravelina Agustin, NIM D41220521, Tahun 2025, 66 halaman, Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember, Amalia Dwi Marseva, S.E., M.Si. (Dosen Pembimbing).

Politeknik Negeri Jember merupakan institusi vokasional yang menekankan pembelajaran terapan, sehingga mahasiswa tidak hanya menguasai teori tetapi juga keterampilan praktis yang sesuai kebutuhan dunia usaha dan industri. Salah satu wujud penerapannya adalah program magang yang menjadi syarat kelulusan bagi mahasiswa D-3 dan D-4, di mana khusus jenjang D-4 magang dilaksanakan pada semester 7 dengan bobot 20 SKS atau 900 jam di industri sesuai bidang studi. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diharapkan mampu menerapkan ilmu perkuliahan, beradaptasi dengan lingkungan kerja, serta membangun pengalaman profesional untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja sebenarnya.

Pabrik Gondorukem dan Terpentin (PGT) Rejowinangun merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan getah pinus menjadi gondorukem dan terpentin bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah yang lebih tinggi pada getah pinus. Produk gondorukem biasanya digunakan sebagai bahan baku industri tinta, cat, vernis, sabun, perekat, dan material lain, sedangkan terpentin digunakan sebagai pelarut, bahan kimia industri, dan komponen parfum ataupun kosmetik. PGT Rejowinangun memiliki aliran produksi yang terputus-putus atau *batch*. PGT Rejowinangun menggunakan sistem produksi *batch* karena pabrik membutuhkan output 2-3 *batch* pengenceran dan pembersihan getah pinus untuk melaksanakan proses pemasakan. Produk Gondorukem dan terpentin ini diperoleh melalui proses pengolahan yang melibatkan pemanasan, pemisahan, pemurnian, dan pengalengan.

Tujuan khusus magang ini adalah memahami secara mendalam bagaimana Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) diterapkan di Divisi Proses Produksi PGT Rejowinangun, sekaligus mengidentifikasi berbagai permasalahan

dan hambatan yang mengurangi efektivitasnya. Melalui pemahaman tersebut, kegiatan magang diarahkan untuk merumuskan solusi serta rekomendasi perbaikan yang dapat membantu meningkatkan kualitas penerapan K3 sehingga lingkungan kerja menjadi lebih aman, efisien, dan sesuai standar.

Proses produksi pada PGT Rejowinangun digunakan aliran produksi *batch* juga bergantung dari bahan baku untuk diproduksi yang tidak dilakukan setiap hari tetapi dilakukan ketika bahan baku sudah mencapai target dimana perusahaan menetapkan getah pinus harus terkumpul sebanyak minimal 120 ton supaya dapat melaksanakan proses produksi. Produk yang dihasilkan yaitu gondorukem mutu WW, X, XB, dan minyak terpentin. Proses produksi diawali dari penerimaan bahan baku getah pinus, kemudian dilanjutkan dengan tahapan *melting* (pengenceran), *mixing* (pencampuran), *scrubbing* (pencucian), penampungan larutan, pemasakan (distilasi vakum), hingga pengalengan gondorukem dan pemurnian minyak terpentin.

Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Divisi Proses Produksi PGT Rejowinangun, masih ditemukan beberapa kendala di lapangan, seperti rendahnya kesadaran pekerja terhadap prosedur keselamatan, kondisi fisik pekerja yang tidak selalu terpantau, serta adanya potensi bahaya dari paparan panas dan uap hasil proses produksi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan K3 belum sepenuhnya berjalan secara efektif. Oleh karena itu, diharapkan penelitian atau kegiatan magang ini dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai sejauh mana penerapan K3 telah berjalan secara efektif di lapangan, dan hasil kajian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi perbaikan kerja pada area kerja di PGT Rejowinangun dapat berjalan lebih produktif, efisien, serta tetap mengutamakan keselamatan pekerja dan kelestarian lingkungan kerja.